

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peneliti Terdahulu

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan perna dilakukan oleh Sari, Novita, Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Harga, Luas Lahan, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin” tahun 2018. Variabel penelitian yang digunakan meliputi variabel dependen yaitu pendapatan (Y) dan Variabel Harga (X1), Luas Lahan (X2), Biaya Produksi (X3). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan harga tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet, sedangkan luas lahan dan biaya produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, perna dilakukan oleh Firman mahasiswa STIE Muhammadiyah Palopo, penelitian berjudul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang” pada tahun 2019. Variabel penelitian yang digunakan meliputi variabel dependen yaitu pendapatan (Y), dan variabel independen yaitu variabel teknologi (X1), variabel modal (X2), variabel pengalaman kerja (X3), dan variabel harga (X4). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan hasil penelitian yang menunjukkan variabel teknologi, modal, pengalaman kerja, dan variabel harga memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, juga pernah dilakukan oleh Mahubessy, Masiah dkk mahasiswa dinas tanaman pangan Propinsi Maluku, mahasiswa program studi agribisnis fakultas pertanian dan jurusan studi pembangunan fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Pattimura. Penelitian tersebut berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sayur Di Desa Waiheru Kecamatan Teluk Ambon Baguala” pada tahun 2020. Variabel penelitian yang digunakan meliputi variabel dependen yaitu pendapatan (Y) dan variabel independen yaitu umur (X1), tingkat pendidikan (X2), jumlah anggota keluarga (X3), pengalaman berusahatani (X4), luas lahan (X5), produksi (X6), total biaya produksi (X7). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Dengan hasil penelitian menunjukkan hasil uji regresi secara simultan terhadap 7 variabel (umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman, luas lahan, produksi, dan total biaya produksi) menunjukkan bahwa variabel produksi dan total biaya produksi yang mempengaruhi pendapatan petani sayur.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, pernah dilakukan oleh Tangkulung, Widdy dkk mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Penelitian tersebut berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Kakas Raya” pada tahun 2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi variabel dependen yaitu pendapatan (Y) dan variabel independen yaitu biaya produksi (X1), harga jual (X2), tenaga kerja (X3), dan luas lahan (X4). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan variabel biaya

produksi, harga jual, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Kakas Raya. Secara parsial pengaruh signifikan biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan. Secara parsial variabel tenaga kerja dan luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Kakas Raya.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan juga pernah dilakukan oleh Langga dan Hyronimus, mahasiswa Universitas Flores, penelitian tersebut berjudul “Analisis Faktor-Faktor Hasil Produksi yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam Pada Masyarakat Desa Paupanda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende” pada tahun 2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu pendapatan (Y), dan variabel independen yaitu variabel modal (X1), tenaga kerja (X2), teknologi (X3), luas lahan (X4), dan harga jual (X5). Teknik analisis dalam penelitian menggunakan analisis regresi lineear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Paupanda, sedangkan teknologi, tenaga kerja, luas lahan dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam, sedangkan secara simultan ke lima variabel berpengaruh terhadap pendapatan petani garam di Desa Paupanda. Berikut Tabel peneliti terdahulu.

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
Sari, Novita. (2018)	variabel terikat : pendapatan. variabel bebas : a) harga b) luas lahan c) biaya produksi	Analisis regresi linear berganda	harga tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet, sedangkan luas lahan dan biaya produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.
Firman, Hearani (2019)	variabel terikat : pendapatan. variabel bebas : a) teknologi b) modal c) pengalaman kerja d) harga	Analisis regresi linear berganda	variabel teknologi, modal, pengalaman kerja, dan variabel harga memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang.
Mahubessy, dkk (2020)	variabel terikat : pendapatan. variabel bebas : a) umur b) tingkat pendidikan c) jumlah anggota keluarga d) pengalaman berusahatani e) luas lahan f) produksi g) total biaya produksi	Analisis regresi linear berganda	hasil uji regresi secara simultan terhadap 7 variabel (umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman, luas lahan, produksi, dan total biaya produksi) menunjukkan bahwa variabel produksi dan total biaya produksi yang mempengaruhi pendapatan petani sayur.
Tangkulung, Widdy dkk (2021)	variabel terikat : pendapatan. variabel bebas : a) biaya produksi b) harga jual c) tenaga kerja d) luas lahan	Analisis regresi linear berganda	pengaruh signifikan variabel biaya produksi, harga jual, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Kakas

			Raya. Secara parsial pengaruh signifikan biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan. Secara parsial variabel tenaga kerja dan luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Kakas Raya.
Langgang dan Hyronimus (2021)	variabel terikat : pendapatan. variabel bebas : a) modal b) tenaga kerja c) teknologi d) luas lahan e) harga jual	Analisis regresi linear berganda	secara parsial modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Paupanda, sedangkan teknologi, tenaga kerja, luas lahan dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam, sedangkan secara simultan ke lima variabel berpengaruh terhadap pendapatan petani garam di Desa Paupanda.

Sumber : data diolah tahun 2022

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima masyarakat atas kontribusinya terhadap produksi dalam periode tertentu (Hartopo 2019:5). Ada 3 kategori pendapatan menurut Hartopo (2019:5) yaitu,

1. Pendapatan berupa uang
2. Pendapatan berupa barang
3. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan.

Pendapatan bisa didefinisikan sebagai jumlah uang atau barang yang diperoleh seseorang setelah melakukan pekerjaan dalam waktu tertentu. Petani memperoleh pendapatan berupa hasil panen (barang) setelah kegiatan produksi pada periode tertentu. Hasil panen didapat setelah petani melakukan kegiatan produksi atau budidaya ikan. Pendapatan adalah sesuatu yang penting yang dimiliki seseorang guna memenuhi kebutuhan sehari-hari (Langga, dkk 2021).

Perusahaan merupakan organisasi yang berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*) yang membeli faktor produksi atau jasa input dan menjual hasil produksinya berupa barang atau jasa (Agus dan Anita, 2021:156). Usaha menaikkan pendapatan (penghasilan) dari penjualan, pemimpin perusahaan dapat menaikkan harga jual atas barang/jasa, meskipun tindakan ini menurunkan volume penjualan (Reviandani, Wasti 2021:127). Menurut Rafidah (2020:16) Faktor-faktor yang selalu dipertimbangkan dalam mengukur pendapatan adalah sebagai berikut: Kesempatan kerja yang tersedia, kecakapan dan keahlian, motivasi, keuletan berkerja, dan banyak sedikitnya modal yang digunakan, adapun indikator Pendapatan menurut Dia dan Rahmad (2023) yaitu:

1. Penjualan,
2. Pembiayaan,
3. Pinjaman.

2.2.2 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja pada industri rokok dihitung dari lama bekerja pada perusahaan rokok sebelumnya maupun perusahaan tempat bekerja sekarang Malik (2016:99). Petani tambak pengalama dihitung dari sudah berapa lama menjadi petani. Firman (2019) menyatakan pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh manusia merespons pengalaman yang berbeda dari waktu ke waktu. Pengalaman adalah memahami sesuatu melalui tindakan. Menurut firman (2019) Pengalaman adalah pemahaman tentang sesuatu yang ada di dalam dan dikaitkan dengan perasaan dan mengalami sesuatu, pengalaman, keterampilan, atau nilai pribadi.

Peningkatan pengalaman dalam tenaga kerja atau produksi produk dapat mengurangi harga pokok penjualan rata-rata (Antari dan Made, 2019). Menurut Rungkat, dkk (2020) Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh seseorang sebagai akibat dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan pada suatu waktu. Semakin banyak kita bekerja, semakin banyak kita mengalami keterampilan dan pengetahuan kerja. Rungkat, dkk (2020) mengemukakan “*We can say a positive relationship between tenure and job productivity*” dapat diartikan, Ada hubungan yang baik antara kerja dan efisiensi kerja. Banyak petani yang bekerja lebih banyak, ia memiliki lebih banyak pengetahuan, ia akan dapat memecahkan masalah di tambak.

Menurut Putra, dkk (2022) Adapun indikator yang digunakan untuk pengalaman kerja antara lain:

1. Lama waktu/ masa kerja merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang sehingga dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan mengacu pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

2.2.3 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi pertanian yang bersifat unik, baik dari segi kuantitas yang digunakan, kualitas, maupun penawaran dan permintaan Nurmalia, dkk (2012:118). Tenaga kerja merupakan seseorang yang bersedia atau sanggup bekerja Tengkulung, dkk (2021). Menurut Langga, dkk (2021) tenaga kerja merupakan unsur penting yang berpengaruh dalam mengelola dan mengendalikan sistem ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi maupun investasi. Pemanfaatan tenaga kerja dinyatakan dengan jumlah penawaran tenaga kerja. Tenaga kerja yang dipekerjakan adalah bagian dari pekerja yang dipekerjakan, dalam sektor pertanian kecil hanya mempekerjakan pekerja keluarga, sedangkan sektor pertanian besar membutuhkan sejumlah besar pekerja berketerampilan khusus atau ahli dan dari non-keluarga (Soekartawi, 2019;25-26).

Organisasi tidak berjalan lancar bila manusia (tenaga kerja) tidak memenuhi syarat (Jati dan Tri, 2015:292). Ada 5 syarat sebagai berikut:

- a. Keahlian, mencakup pendidikan formal, kejuruan, kursus dan pengalaman.
- b. Umur

- c. Jenis Kelamin
- d. Kondisi fisik dan kesehatan
- e. Kejujuran dan kondisi mental

Ada 3 jenis tenaga kerja pertanian menurut Nurmala, dkk (2012:118-119) yaitu:

a. Tenaga Kerja Manusia

Tenaga kerja manusia adalah tenaga kerja yang pertama sebelum tenaga ternak digunakan untuk membentuk pertanian mengelolah lahan atau mengangkut hasil pertanian. Apabila dalam pekerjaan bisa dikerjakan oleh tenaga kerja manusia petani tidak menggunakan tenaga ternak dan mesin.

b. Tenaga Ternak

Tenaga ternak digunakan petani dalam mengelola tanah untuk mengangkut hasil dan pekerjaan-pekerjaan yang sekiranya tidak mampu atau terlalu lama dikerjakan tenaga kerja manusia. Ternak yang sering digunakan adalah hewan sapi dan kerbau. Ternak disini tidak hanya bermanfaat dalam memudahkan pekerjaan pertanian akan tetapi sebagai penghasil pupuk organik.

c. Tenaga Mesin

Tenaga mesin sama halnya tenaga ternak digunakan dalam beberapa pekerjaan saja. Tenaga mesin sering digunakan didaerah dekat kota-kota besar karena di daerah itu tenaga kerja sangat langka.

Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan per satuan luas lahan pertanian tertentu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Jenis tanaman yang diusahakan, misalnya usaha tani sayuran memerlukan tenaga kerja yang lebih banyak daripada tanaman padi sawah atau tanaman tahunan.
- b. Tingkat pengusaha atau pengelolaan usaha tani, semakin insentif pengelolaan usaha tani maka tenaga kerja yang diperlukan semakin banyak, meskipun tanaman yang diusahakan sama.
- c. Jenis tanah dan sifat tanah, tanah yang “berat” akan memerlukan tenaga yang lebih banyak daripada tanah yang “ringan”.
- d. Musim tanah dan sistem irigrasi pada lahan sawah, sawah tadah hujan biasanya membutuhkan tenaga kerja lebih banyak dari pada sawah beririgasi teknis, karena sawah tadah hujan sering kekurangan air jika telah diolah sehingga perlu diolah lagi.
- e. Pola tanah, pola tanam diverifikasi lebih banyak membutuhkan tenaga kerja daripada pola tanam spesialisasi.

Adapun indikator tenaga kerja menurut Dia dan Rahmad (2023) yaitu:

1. Keahlian,
2. Kesejahteraan, dan
3. Upah.

2.2.4 Harga Jual

Menurut Sutrisno (2017:179) harga jual merupakan sejumlah uang yang dibayarkan oleh pembeli untuk mendapatkan barang/jasa yang diinginkan. Perubahan keseimbangan antara permintaan dan penawaran akan menentukan perubahan harga. Perubahan harga ini mempengaruhi harga komoditi substitusi atau komoditi komplementernya adalah penting sekali. Harga komoditi pertanian sering

naik turun secara tidak beraturan. Banyak ditemukan turunya harga jual ikan saat panen besar-besaran. Harga yang menguntungkan akan mempengaruhi produksi (Soekartawati, 2019:168).

Menurut Tangkulung, dkk (2021) harga jual merupakan sejumlah kompensasi (uang atau barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Tiga cara untuk penempatan harga menurut Blocher, David, dan Gary (2012:202-206) sebagai berikut :

1. Penempatan harga menggunakan siklus hidup biaya.

Adalah pendekatan umum untuk perusahaan manufaktur dan jasa. Harga ditetapkan oleh produsen yang paling efisien, perusahaan mampu dalam menekan biaya. Informasi biaya untuk penempatan harga pada umumnya menggunakan salah satu dari empat metode yang ada:

- a. Biaya produksi penuh ditambah kenaikan harga.
- b. Biaya siklus hidup ditambah kenaikan harga.
- c. Biaya penuh dan peresentase batas kotor yang diinginkan.
- d. Biaya penuh ditambah pengembalian aset yang diinginkan.

2. Penempatan harga pada siklus hidup penjualan.

Penempatan harga tergantung pada posisi produk atau jasa dalam siklus hidup penjualan. Siklus hidup penjualan mengacu pada penjualan produk atau jasa dipasar, mulai dari pengenalan produk hingga penurunan atau penarikan produk dipasar. Ada 4 tahap dalam siklus hidup penjualan.

- a. Pengenalan, dalam tahap ini harga produk relatif tinggi karena difrensiasi produk dan biaya yang tinggi pada tahan ini.

- b. Pertumbuhan, penjualan meningkat, persaingan meningkat, dan harga mulai turun.
 - c. Jatuh tempo, harga mulai jatuh atau tambah menurun, akan tetapi penjualan masih tinggi walau tidak setinggi pada tahap pengenalan dan pertumbuhan.
 - d. Penurunan penjualan, harga dan penjualan turun.
3. Penempatan harga berbasis analisis.

Penempatan harga bergantung pada analisis data yang ekstensif dari perilaku pembelian pelanggan. Perusahaan ritel menentukan harga dengan tingkatan harga yang dapat dijangkau oleh pelanggan.

Menurut Kotler dan Armstrong terjemahan Sabran ada empat indikator yang harga yaitu:

- a. Keterjangkauan harga,
- b. Kesesuaian harga dengan kualitas produk,
- c. Daya saing harga,
- d. Kesesuaian harga dengan manfaat (Korawa, dkk 2018).

2.2.5 Luas Lahan

Luas lahan pertanian berkaitan dengan besarnya usaha, dan luas usaha berkaitan dengan efisiensi usaha pertanian. Semakin luas lahan pertanian yang digarap semakin tidak efisien karena lemahnya pengawasan terhadap faktor-faktor produksi, terbatasnya persediaan tenaga kerja, dan terbatasnya persediaan modal (Soekartawi, 2019:15). Faktor kunci dalam usaha pertanian yakni luas lahan. Semakin luas lahan yang digarap petani semakin besar jumlah yang dihasilkan (Asriani, 2019). Sama halnya perikanan semakin luas tambak yang dikerjakan

semakin banyak ikan yang bisa dibudidayakan, maka pendapatan petani semakin bertambah.

Menurut Nurmala, dkk (2012) lahan pertanian dilihat dari ekosistem dapat dibedakan menjadi 2 kelompok besar yaitu lahan pertanian basah dan lahan pertanian kering. Lahan pertanian basah bisa disebut sawah. Lahan pertanian basah dilihat dari irigasinya dibedakan menjadi 9 tipe yaitu, sawah irigasi teknis, sawah irigasi setengah teknis, sawah irigasi perdesaan (sawah irigasi sederhana), sawah tadah hujan, sawah rawa, sawah rawa pasang surut, sawah lebak, tambak, dan kolam. Lahan pertanian kering dibedakan menjadi 6 tipe yaitu, pekarangan, tegal, kebun, ladang (perladangan atau *shifting cultivation*), penggembalaan ternak (pengangonan), dan hutan. Menurut Reavindo (2020) luas lahan sawah adalah luas lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status lahan tersebut. luas lahan biasanya dinyatakan dalam satuan hektar (Ha).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan antara pengalaman kerja dengan pendapatan

Menurut Perdana, dkk (2018) pengalaman bertani berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani jagung manis. Petani yang memiliki pengalaman belum menjamin peningkatan pendapatan karena ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seperti modal, cuaca, dan sebagainya. Sedangkan menurut Firman (2019) setiap ada peningkatan pengalaman dalam bekerja maka pendapatan petani akan meingkat pula.

Semakin lama petani bekerja semakin banyak pengalaman yang dimiliki, semakin trampil pula petani dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada ditambak. Dengan demikian hasil panen lebih banyak dan pendapatan semakin bertambah (Pambudi, 2020). Petani harus memiliki pengalaman dalam mengelola tambak dan masalah-masalah yang ada ditambak dengan baik, agar dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan.

2.3.2 Hubungan antara tenaga kerja dengan pendapatan

Langga dan Hyronimus (2021) tenaga kerja merupakan unsur penting dalam mengelola dan mengendalikan sistem ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi maupun investasi. Tanpa adanya tenaga kerja proses produksi tidak akan berjalan, akan mempengaruhi pendapatan. Dalam budidaya ikan petani membutuhkan tenaga kerja dalam proses budidaya dan saat panen ikan, karena saat panen ikan jika tenaga kerja tidak ada maka akan menghambat proses panen dan mempengaruhi pendapatan. Menurut Langga dan Hyronimus (2021), apabila tenaga kerja meningkat maka pendapatan akan mengalami peningkatan dengan anggapan variabel lainnya konstan. Didukung dengan penelitian Pambudi (2020) yang menyatakan setiap penambahan tenaga kerja yang dilakukan oleh para petani meningkatkan produksinya.

2.3.3 Hubungan harga jual dengan pendapatan

Harga jual merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi pendapatan. Harga jual ikan tergantung pada wilayah dan tengkulak, karena setiap tengkulak menawarkan harga yang berbeda-beda. Apabila harga ikan rendah maka pendapatan juga rendah, sama halnya jika harga tinggi pendapatan juga ikut tinggi.

Menurut Tangkulung, dkk (2021) jika harga jual bertambah 1% maka pendapatan akan mengalami kenaikan dengan asumsi variabel lain konstan. Sama dengan halnya Langga dan Hyronimus (2021) harga jual mengalami kenaikan satu-satuan, maka pendapatan akan mengalami peningkatan. Aisyah dan Yunus (2019) naiknya harga jual gabah akan mengakibatkan kenaikan pendapatan petani padi.

2.3.4 Hubungan luas lahan dengan pendapatan

Luas lahan merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Semakin luas lahan yang digarap petani semakin besar jumlah yang dihasilkan (Asriani, 2019). Sama halnya perikanan semakin luas tambak semakin banyak ikan yang bisa dibudidayakan, maka pendapatan petani semakin bertambah.

Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dalam penelitian Langga dan Hyronimus (2021). Barkah dan Masdari (2020) mengatakan apabila terjadi peningkatan luas lahan 1 hektar maka pendapatan akan bertambah jika diikuti penambahan faktor produksi yang lain.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam suatu kalimat (Sugiyono, 2019:99).

H1 : Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

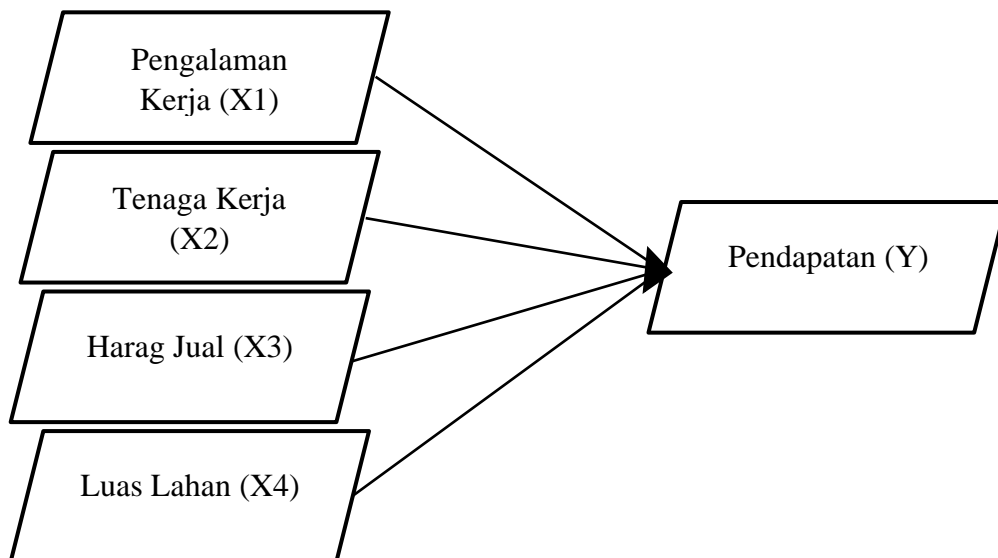
H2 : Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

H3 : Harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

H4 : Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

2.5 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, variabel dependen yaitu Pendapatan (Y), variabel independen yaitu Pengalaman Kerja (X1), Tenaga Kerja (X2), Harga Jual (X3), Luas Lahan (X4). Keempat variabel independen diduga memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini diperlukan uji statistik untuk menguji apakah variabel independen terbukti memiliki arah positif atau negatif dan berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependem yaitu Pendapatan.



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual